

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Kurikulum 2013 berdasarkan padangan dasarnya bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, tetapi siswa merupakan subyek yang harus memiliki kemampuan aktif, mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Siswa harus selalu mendapatkan kesempatan dalam mengkontruksi pengetahuanya. Siswa perlu diberi dorongan dalam memecahkan masalah, menemukan sesuatu, dan ikut serta dalam membantu mewujudkan ide-idenya.<sup>1</sup> Oemar Hamalik mengatakan pendapatnya bahwa, sebagai kunci keberhasilan pada kurikulum yang digunakan adalah guru yang memegang peran paling banyak dan bersifat sangat penting dan krusial. Guru diharapkan memiliki peran yang aktif dalam kepengurusan pengembangan kurikulum yang bisa dijalin kerjasamanya dengan guru lain serta wali dari setiap siswa agar tujuan dalam pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan terdapat hal yang sangat penting yaitu pembelajaran. Pembelajaran dikatakan menempuh keberhasilan apabila siswa berhasil mencapai tujuan dari pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang tentunya mengacu pada kurikulum. Kurikulum dibuat agar dapat terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang dalam penyusunannya memperhatikan beberapa hal, yaitu perkembangan siswa, kesesuaian lingkungan, pembangunan nasional yang dibutuhkan, teknologi hingga kesenian yang sesuai dengan jenjang pendidikan<sup>3</sup>. Pada kegiatan pembelajaran diisi oleh dua orang yaitu, pendidik dan peserta didik. Masing-masing memainkan bagian sosial alternatif.

---

<sup>1</sup>Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 8.

<sup>2</sup> Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Revorma Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* (2021):25-26, diakses pada 30 Maret 2023, <http://ejournal-revorma.sch.id>.

<sup>3</sup> Komara Nur Ikhsan, dkk, "Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmu Edukasi06*, no 1 (2018): 194, diakses pada 30 Maret 2023.

Cara guru berperilaku mengajar sedangkan cara siswa berperilaku belajar. Kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan materi pelajaran, yang dapat mencakup keterampilan, sikap, agama, keterampilan sosial, dan pengetahuan. Guru dan siswa memiliki hubungan yang dinamis serta kompleks. Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dibutuhkan empat komponen diantaranya yaitu tujuan, materi, strategi, hingga evaluasi.<sup>4</sup>

Model pembelajaran merupakan aturan yang bisa digunakan untuk lebih mengatur kegiatan belajar mengajar dengan membentuk kurikulum (rencana pembelajaran). Guru harus menentukan dan merancang penerapan model pembelajaran tersebut berdasarkan kondisi siswa dan materi yang akan diberikan.<sup>5</sup> Model Pembelajaran berdasarkan polanya terdiri dari langkah-langkah dalam pembelajaran dan perangkat yang ditujukan hingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Model Pembelajaran disebut kerangka yang bersifat konseptual mendeskripsikan aturan dengan sifat sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan belajar, yang dijadikan sebagai pedoman pendidik dan para pengajar dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Joyce mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, mengekspresikan ide dari diri sendiri, serta mengajarkan pada siswa cara belajar.<sup>6</sup>

Model pembelajaran ditandai dengan rangkaian dalam penyajian bahan ajar yang meliputi aspek sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran dilakukan oleh guru, serta segala fasilitas yang berhubungan langsung maupun tidak langsung. Siswa mendapatkan hasil yang efektif, optimal, dan maksimal dari model pembelajaran yang dikatakan baik dan tepat karena penerapannya yang menitikberatkan pada bahan kajian atau mata pelajaran yang

---

<sup>4</sup> Agus Sulaeman, dkk. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Tangerang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Asing* 01, no.2 (2018): 17, doi:10.31540/silamparibisa.v1i2.201.

<sup>5</sup> Putri Khoerunnisa, dkk. "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar* 04, no. 1 (2020): 27, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.

<sup>6</sup> Tamrin Tayeb, "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no.2 (2017): 48-49, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i2a5.2017>.

telah ditentukan dengan menggunakan waktu dan sumber secara efektif dan efisien. hemat.<sup>7</sup>

**b. Model Pembelajaran Dalam Prespektif Islam**

أَدْعَايَ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah: “Seluruh umat kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik” Q.S An Nahl (16):125.<sup>8</sup>

Pada penjelasan ayat diatas diketahui bahwa metode bi al-hikmah merupakan model yang mempertimbangkan ilmu pengetahuan, adil, bijaksana, sabar, argument, selalu memperhatikan keadaan peserta didik. Dari pemaknaan tersebut seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas bukan hanya tentang ilmu agama tetapi juga ilmu sosiologi dan psikologi.<sup>9</sup>

أَذْهَبْ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي دِكْرِي أَذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى فَفُؤَلَا لَهُ، قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ، يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Terjemah: “Pergilah kamu dan saudaramu dengan membawa ayat-ayatku dan janganlah kamu berdua alali dalam menginglatku. Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas maka bicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat dan takut” Qur’an Surah At Thoha 42-44.<sup>10</sup>

Dari penjelasan ayat diatas Allah SWT mengajak kita saling memberikan penjelasan dengan lemah lembut dan baik contohnya melalui nasihat, sesuai yang disampaikan pada ayat tersebut Nabi Musa as dan Nabi Harun as

<sup>7</sup> Siti Julaeha,dkk, “Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional,” *Religion Education Sosial Laa Roiba Journal* 4, no.1 (2022): 134. doi: 10.47476/reslaj.v4i1.449.

<sup>8</sup> Al Qur’an Surah An Nahl 125 kandungan surat An-Nahl ayat 125;hubunganya dengan keberhasilan da’wah Rasulullah, (Jakarta, Fak.Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah, 1986), 3.

<sup>9</sup> Liarti Bt Rusli, “Metode Pembelajaran Dalam Alquran (Analisis terhadap Ayat-ayat Tarbawi),” *UIN Alauddin Makassar* 08, no.02 (2019):235.

<sup>10</sup> Al Qur’an Surah At Thoha 42-44 Alquran suci terjemah dan tafsir, (Jakarta, Darul Kutubil Islamiyah,2015):429, diakses pada 28 Januari 2023.

diperintahkan bertutur kata dengan kasih sayang pada Fir'aun dan dapat disimpulkan memiliki prinsip kasih sayang dalam model pembelajaran sangat penting dan perlu agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

**c. Teori Model Pembelajaran**

Dalam penyusunan model pembelajaran perlu diperhatikannya teori pembelajaran yang dapat melandasi terbentuknya model pembelajaran. Penelitian psikolog pendidikan telah menetapkan prinsip-prinsip belajar yang berfungsi sebagai landasan teori belajar. Pendidik akan dapat membangun teori-teori ini untuk belajar dan mengajar. Terdapat empat macam teori yang sudah dikenal secara umum diantaranya sebagai berikut:

1. Teori belajar Deskriptif dan Perspektif

Tujuan utama teori deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran dan hasil yang diharapkan. Teori yang lebih terkonsep akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, menuntut siswa untuk mencari sumber ilmu dari sumber manapun, dan kurang memperhatikan psikologi siswa. Sementara itu, teori prespektif adalah untuk memutuskan strategi pembelajaran ideal yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Teori ini memiliki keunggulan lebih metodis dalam pelaksanaannya, memberikan siswa motivasi yang lebih besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan memberikan arah dan tujuan yang jelas. Di sisi lain, ini memiliki kekurangan karena membutuhkan banyak waktu untuk dipraktikkan.<sup>11</sup>

2. Teori Belajar Behavioristik

Berdasarkan teori behavioris belajar merupakan berubahnya tingkah laku yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan tanggapan. Seseorang dikatakan sudah belajar apabila telah mengalami suatu perubahan. Hal yang diamati oleh teori ini adalah apa saja yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan oleh siswa (respon). *Behaviorisme* merupakan salah satu aliran dalam psikologi yang memandang individu dari jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Tokoh-tokoh dari teori behavioristik adalah:

---

<sup>11</sup> Herliani, dkk. Teori Belajar dan Pembelajaran (Klaten: Lakeisha, 2019), 80.

Thorndike (belajar merupakan proses pemberian rangsangan dan tanggapan), Waston (belajar merupakan proses interaksi antara pemberi dan penerima), Clark Hull (menggunakan hubungan antara stimulus dan respon untuk mendeskripsikan belajar).<sup>12</sup>

### 3. Teori Belajar Kognitif

perubahan yang terjadi dalam kondisi mental seseorang. Aliran kognitif melihat kegiatan belajar mengajar lebih dari sekedar stimulus respons mekanistik. Teori belajar ini bekerja berdasarkan prinsip-prinsip berikut: 1) pembelajaran aktif; 2) pengembangan dilakukan siswa berdasarkan apa yang sudah diketahuinya; 3) belajar memahami daripada mencatat; dan 4) belajar adalah perubahan struktur mental seseorang. Keuntungan dari teori ini adalah: membuat siswa kreatif dan menjadi orang yang mandiri, membantu siswa memahami dan memahami materi pembelajaran. Berikut kelemahan teori ini: Tidak komprehensif untuk semua jenjang pendidikan, sulit untuk dipraktikkan, terutama pada tingkat lanjutan, dan prinsip kecerdasan sulit dipahami dan tidak dapat dirasakan untuk dipahami sepenuhnya.<sup>13</sup>

### 4. Teori Belajar Humanistik

Teori ini menkankan persyaratan untuk saling menghormati dan tanpa prasangka dia antara klien dan penasehat dalam membantu orang-orang untuk mengurus masalah mereka sendiri.<sup>14</sup> Menurut teori ini satu-satunya tanggung jawab penasehat adalah mengarahkan klien ke arah yang benar untuk memastikan bahwa klien menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi. Selama tujuannya adalah “memanusiakan manusia”, teori apapun bisa digunakan. Dalam teori ini belajar dikatakan belajar jika siswa berhasil dalam hal mencari tahu keadaan mereka saat ini dan diri mereka sendiri. pedoman teori ini adalah belajar secara alami, signifikan dan terbiasa.

#### d. Teknik dalam Memilih Model Pembelajaran

Model pembelajaran menjadi prosedur yang bersifat sistematis dalam terjadinya proses pembelajaran agar

<sup>12</sup> Herliani, dkk. Teori Belajar dan Pembelajaran, 83.

<sup>13</sup> Herlian, "Teori Belajar dan Pembelajaran," 100

<sup>14</sup> Herliani, dkk. Teori Belajar dan Pembelajaran, 112.

tercapainya tujuan yang diinginkan. Model pembelajaran akan dikatakan baik dan tepat apabila dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran atau kecakapan tertentu. Model atau metode pembelajaran sesungguhnya mengarah pada rangkaian tahapan praktis yang diterapkan dan dilakukan dalam pembelajaran oleh pendidik. Karena metode atau model pembelajaran bersifat praktis, maka penerapan dalam implementasinya sudah tentu menghendaki siswa untuk dapat melakukan aktifitas tertentu sebagian dari proses memahami materi.<sup>15</sup>

Banyaknya pilihan dalam model-model pembelajaran dan tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk selalu digunakan disegala situasi pembelajaran dikarenakan setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Seorang pendidik atau guru dituntut untuk terampil dan cermat dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Secara umum, hal-hal atau teknik yang dapat dipertimbangkan dalam memilih menentukan model pembelajaran adalah sebagai berikut<sup>16</sup>:

- a. Karakteristik tujuan atau keterampilan yang akan digunakan.
- b. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dikembangkan.
- c. Tujuan khusus untuk mempelajari potensi dan keterampilan yang akan dikembangkan.
- d. Kemampuan pendidik dalam memanfaatkan model pembelajaran yang dipilih.
- e. Karakteristik dan kemampuan dari peserta didik.
- f. Lingkungan dan sarana yang mendukung belajar peserta didik.
- g. Konsistensi antara model, metode, strategi, pendekatan, media, dan teknik yang akan digunakan.
- h. Penyiapan ide serta konsep dalam pembelajaran.
- i. Jenis metode evaluasi yang akan digunakan dalam menentukan hasil.

---

<sup>15</sup> Steven Ronald Ahlaro, "Kriteria Metode Pembelajaran yang Baik dan Efektif," *Jurnal Jumpa* 8, no. 1 (2020): 17.

<sup>16</sup> Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis0Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *Tarbawy Indonesia Journal Of Islamic Education* 6, no.1 (2019): 24-25, <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>.

Apabila ditemukannya kesenjangan antara teoritis dengan model maka dapat diartikan model pembelajaran yang dipilih harus dilakukan revisi atau perbaikan. Selain Teknik yang dapat mengimbangi dalam pemilihan model pembelajaran terdapat juga instrumen diantaranya: penilaian pakar pendidikan, pengukuran efektivitas model pembelajaran, pengukuran tingkat keterpakaian model pembelajaran, analisis disain dari faktorialnya, dan hasil diskusi terfokus.<sup>17</sup>

e. **Model Discovery Learning**

*Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran penemuan, suatu konsep yang tidak disajikan dalam bentuk akhirnya sekama proses pembelajaran . Dalam *Discovery Learning* siswa harus mampu mengorganisasikan pembelajarannya sendiri untuk menemukan konsep. Menurut Widyastuti, *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang berlandasan pada teori cara belajar, konstruktivisme, dan penemuan. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berkat model pembelajaran ini yang menekankan pada pentingnya memahami konsep-konsep penting yang berkaitan dengan suatu bidang. Siswa belajar melalui pembelajaran penemuan, yang melibatkan manipulasi, penataan, dan transformasi informasi untuk mengungkap informasi baru.<sup>18</sup>

Model *Discovery Learning* mengarah pada siswa untuk menemukan konsep melalui berbagai data informasi yang dapat diperoleh dari pengalaman dan percobaan. Model pembelajaran yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi belajar yang akan membuat siswa lebih aktif dan mampu menemukan pengetahuan sendiri. Ciri utama dari model *Discovery Learning* yaitu (1) siswa yang menjadi pusat; (2) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan pengetahuan; dan (3) kegiatan untuk menghubungkan pengetahuan yang lama atau sudah ada dengan pengetahuan yang baru ditemukan.<sup>19</sup> Kesempatan

---

<sup>17</sup> Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis0Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam," *Tarbawy Indonesia Journal Of Islamic Education* 6, no.1 (2019): 31-32, <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>.

<sup>18</sup> Zaenol Fajri, "Model pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD," *Jurnal Ika* 7, no. 2 (2019):67.

<sup>19</sup> Nichen Irma Cintia, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018):71, doi: <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>.

yang diberikan pada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran akan lebih berpengaruh dalam membangkitkan motivasi belajar siswa karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.

Menurut Hartati *Discovery Learning* mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri dan menemukan sendiri, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat apa yang telah dipelajari.<sup>20</sup> Semangat dan konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akan ditopang dengan memfokuskan pada kemampuan mental dan fisiknya. Siswa akan diarahkan oleh guru yang membimbing serta memfasilitasi siswa untuk menemukan konsep, proposisi, prosedur, algoritma, dan sebagainya.<sup>21</sup>

a. Langkah-langkah *Discovery Learning* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Menggunakan prinsip, pemahaman konsep, dan generalisasi pengetahuan yang dilakukan pada seleksi awal.
- 3) Pemecahan masalah dan pemilihan bahan.
- 4) Membantu memperjelas dan mengklarifikasi permasalahan yang dihadapi masing-masing siswa.
- 5) Mempersiapkan kelas dan apa yang akan dibutuhkan.
- 6) Melihat dan mengecek pemahaman siswa dalam menafsirkan masalah yang akan diselesaikan.
- 7) Selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan dan menemukan hal baru.
- 8) Membantu dengan memberikan informasi data yang dibutuhkan oleh siswa.
- 9) Memandu analisis sendiri melalui pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah.
- 10) Memberikan stimulus atau rangsangan agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa.

---

<sup>20</sup> K.N. Widyatnyana,dkk, “Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Materi Teks Cerpen Dengan Menggunakan Media Canva For Education” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10, no.02 (2021):231, diakses pada 01 April 2023.

<sup>21</sup> Gina Rosarina, “Penerapan Model *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda,” *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016):374.



11) Membantu siswa mencari tahu atau menyelesaikan standar dan meringkas hasil penemuan mereka.<sup>22</sup>

Model pembelajaran *Discovery Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Dengan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif serta inovatif dalam pembelajaran akan membuat siswa mandiri, kreatif, banyak pengalaman, dan mudah dalam mengingat materi karena proses melakukan percobaan dan prosesnya. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menangani suatu isu atau persoalan dalam pengalaman yang terus berkembang. Melalui minat siswa untuk menelusuri hal baru dan hal-hal penting dalam materi pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri informasi, menggali sumber belajar yang berkaitan dengan materi, dan memecahkan masalah dalam materi pembelajaran selama proses pembelajaran. Guru tidak menyajikan bahan ajar dalam bentuk finalnya.<sup>23</sup>

Dalam penerapan pembelajaran *Discovery Learning* terdapat sintak pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Sintak Pembelajaran Model *Discovery Learning*<sup>24</sup>**

No	Sintak	Kegiatan Pembelajaran
1.	Stimulation Pemberian rangsangan	Tahap awal yang harus dilakukan guru yaitu memberikan stimulasi atau rangsangan dengan menggunakan teknik bertanya. Yang bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang mengarah pada kondisi yang mengharuskan peserta didik melakukan eksplorasi dan mengeluarkan ide-idenya.
2.	Problem Statement	Peserta didik harus diberikan kesempatan dalam mengidentifikasi masalah yang

<sup>22</sup> Nusandari Kusumastuti, "Penerapan Metode *Discovery Learning* Sebagai Cara Meningkatkan Keaktifan Siswa Untuk Menemukan Rumus Sudut Rangkap Materi Trigonometri," *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* 4, no. 2 (2022): 166-167, <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prismatika>.

<sup>23</sup> Eka Novita Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel di SMA" (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 3.

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pendidikan Tentang Model Pembelajaran Penemuan (*discovery learning*)," (Jakarta:Kementrian Pendidikan Nasional,2013).

	Identifikasi masalah	berkaitan dengan materi dalam jumlah banyak, hingga terpihinya satu yang akan dirumuskan dalam jawaban sementara dari masalah yang telah ditentukan.
3.	Data collection Pengumpulan Data	Siswa mencari dan mengumpulkan data beserta info yang sudah valid melalui bacaan, mendalami objek, melakukan wawancara dan uji coba. Siswa menjawab pertanyaan dan membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah dibuatnya.
4.	Data processing pengolahan data	Siswa melaksanakan olah data dan informasi yang sudah didapat ditahap sebelumnya kemudian langsung menganalisisnya. Informasi dari hasil bacaan, wawancara, dan observasi, diolah, diklasifikasikan, ditabulasikan serta dihitung dengan cara khusus, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5.	Verification Pembuktian	Verifikasi yang harus dilakukan siswa dengan teliti dalam menguji data yang telah didapatkan, lalu dihubungkan dengan hasil data. Dengan tujuan pengalaman pendidikan berjalan dengan baik, siswa dapat bersikap dinamis, hati-hati, imajinatif dalam menangani masalah.
6.	Generalization Menarik kesimpulan	Tahap akhir yaitu langkah membuat kesimpulan. Bisa digunakan sebagai prinsip umum dan dapat digunakan disetiap masalah dan kejadian yang sama dengan menyesuaikan hasil verifikasi.

Sumber: Kemendikbud (2013)

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

1) Kelebihan model *Discovery Learning*

- a) Memberikan bantuan kepada siswa dalam meningkatkan ketrampilan serta proses secara kognitif.
- b) Membantu siswa mencapai perkembangan secara cepat dan sesuai dengan kecepatan yang disesuaikan dengan kemampuannya.
- c) Dalam tahap diskusi akan meningkatkan penghargaan pada masing-masing diri siswa.

- d) Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia ketika siswa berhasil dalam penelitiannya atau mampu melakukan penemuan baru.
  - e) Membantu mengurangi sikap ragu-ragu pada siswa karena mengarah pada kebenaran yang pasti.
- 2) Kekurangan model *Discovery Learning*
- a) Membuat siswa memiliki asumsi tentang kesiapan untuk belajar, bagi siswa yang kemampuan kognitifnya rendah akan merasa kesulitan jika berfikir secara abstrak dan mengungkapkan pernyataan secara konsep tertulis dan lisan.<sup>25</sup>
  - b) Mengajar siswa yang berjumlah besar diperlukannya waktu yang lebih dalam mencari solusi atas permasalahan yang dialami masing-masing siswa.
  - c) Ekspektasi hasil akhir dari penerapan model ini akan kurang maksimal jika siswa masih terlalu nyaman dengan metode yang lama.
  - d) Model *Discovery Learning* sesuai untuk digunakan dalam mengembangkan pemahaman siswa, namun akan sulit jika siswa terlalu pasif.

## 2. Pengertian Media Pembelajaran

### 1) Teori Media Pembelajaran

Pengertian dari Media Pembelajaran Nunu Mahnun mengatakan bahwa, “media” berasal dari bahasa latin “medium” yang berartikan sebagai “perantara” atau juga bisa dikatakan sebagai “pengantar”. Media adalah sarana penyampai pesan dan informasi dalam belajar atau pembelajaran yang akan disampaikan oleh pembawa atau sumber pesan kepada penerimanya<sup>26</sup>. Media menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra adalah segala sesuatu yang digunakan selama pembelajaran dan dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang memudahkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Pernyataan dan penjelasan terkait media, menurut Joni Purwono dkk., Seorang guru harus kreatif dalam

---

<sup>25</sup> Nabila Yuliana, “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no.4 (2018): 23, diakses pada 30 Desember,2022.

<sup>26</sup> Mahnun, Nunu, “Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran),” *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no.1 (2012): 27.

memilih dan memanfaatkan media pembelajaran.<sup>27</sup> Melalui media pembelajaran, kegiatan dalam proses belajar mengajar dapat dibuat lebih efektif dan efisien, dan guru dan siswa akan mengembangkan hubungan yang positif. Kebosanan siswa di dalam kelas terkadang dapat dikurangi melalui penggunaan media.

Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang menyampaikan data antara sumber dan penerima manfaat. Dengan demikian, TV, film, foto, radio, akun suara, gambar yang diproyeksikan, bahan cetakan, dan sebagainya adalah media korespondensi. Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan atau informasi dengan tujuan instruksional dan mengandung maksud guru. Sehubungan dengan itu Hamidjojo menurut pandangannya mencirikan media sebagai semua jenis delegasi yang digunakan oleh orang-orang untuk menyampaikan atau menyebarkan pikiran, buah pikiran atau kesimpulan sehingga pikiran, pemikiran atau sentimen yang dikomunikasikan itu sampai kepada penerima manfaat yang direncanakan.<sup>28</sup>

Menurut Gagne, media adalah berbagai macam bagian dalam keadaan siswa saat ini yang dapat mendorong mereka untuk belajar. Menurut pendapat Yusuf Hadi Miarso, media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat menarik perhatian dan semangat belajar siswa. Menurut Sukiman, media adalah penghubung yang menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Lebih khusus lagi, ketika berbicara tentang proses belajar mengajar, istilah “media” biasanya lebih diartikan sebagai alat untuk memahami, mengelola, dan mengatur ulang informasi visual atau verbal.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ahmad Zaki, Diyan Yusri, “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swsta Darussa’adah Kec Pangkalan Susu,” *Jurnal Ilmu pendidikan* 7,no.2 (2020): 813, diakses pada 30 Desember, 2022, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>.

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3-4.

<sup>29</sup> Maklonia Meling Moto, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan ,” *Indonesia Journal of Primary Education* 03, no.1 (2019): 03, diakses pada 14 Januari, 2023, <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.

**2) Media Pembelajaran menurut Prespektif Islam**

a) Media Pembelajaran Audio

أَفْرَأَ كِتَابَكَ كَفَلْنَا لِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Terjemah: “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab dirimu” QS. Al Isra’(17):14.<sup>30</sup>

Pemaknaan dari ayat diatas adalah dalam membaca diketahui merupakan kegiatan yang menimbulkan bunyi dan suara, disimpulkan jika dalam penyampaian pembelajaran dapat menggunakan suara, sedangkan era modern teknologi suara dapat bersumber dari audio yang menarik dan menyenangkan.<sup>31</sup>

b) Media Pembelajaran Visual

Pada Al-qur’an Surah Al-Baqarah (2):31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemah:

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya (benda), kemudian mengemukakan kepada para malaikat lali berfirman “sebutkanlah kepada ku nama benda benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar.”<sup>32</sup>

Dalam kisah tersebut diketahui bahwa Allah SWT sudah membimbing Nabi Adam mengenai nama benda yang ada di bumi yang pastinya benda tersebut sudah Allah SWT beri gambaran. Nabi menggunakan media untuk menggambarkan gambar secara tidak langsung. Menunjukkan mereka tidak hanya tanpa henti menatap ke luar angkasa, namun juga mempersiapkan diri untuk mati. Yang patut ditiru adalah Rasulullah SAW, bahwa beliau adalah seorang guru yang melihat strategi atau model dan media yang bagus dalam

<sup>30</sup> Alqur’an, Al Isra’ ayat 14, Al Qur’an Al Karim Dan Terjemahan, (Bandung, Kementrian Agama Republik Indonesia, Halim, 2008), 283.

<sup>31</sup> Novika Dian Pancasari Gabriela, ”Pengaruh Media Pembelajaran berbasis Audiovisual Terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 02, no. 1 (2021): 105, diakses pada 04 April 2023

<sup>32</sup> Al Qur’an Al Baqarah ayat 31, *Alqur’an cordoba*, (Bandung, cordoba Internasional Indonesia, 2018), 6

menyampaikan informasi kepada orang lain. Nabi mengolah data melalui gambar sehingga mudah dipahami. Menurut hadits ini, baik kecil maupun besar kegiatan pembelaran yang dilakukan itu membutuhkan media.<sup>33</sup>

### 3) **Media Audiovisual**

Media *Audiovisual* menjadi media yang dapat didengar dan media yang dapat dilihat, media ini digunakan untuk menciptakan komunikasi dalam belajar agar lebih efektif. Hamdani mengatakan bahwa media *Audiovisual* merupakan perpaduan dari media *video* dan *visual* yang mana diartikan media tersebut dapat memperlihatkan video yang bersuara kepada peserta didik. Hayati Purwono mengatakan bahwa media pembelajaran *Audioisual* merupakan kombinasi dari *Audio* serta *visual* yang dapat dilihat dan didengarkan.

Media *Audiovisual* menjadi media pembelajaran yang sangat membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup> Media yang dikenal banyak macam dan bentuknya. Dalam penggunaannya media dalam pembelajaran memiliki peran membantu menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.<sup>35</sup> Dari beberapa pendapat tersebut diambil kesimpulan media pembelajaran *Audiovisual* menjadi sarana prasarana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran atau proses pembelajaran secara maksimal.

Dalam media pembelajaran *Audiovisual* terdapat jenis sebagai berikut:

- a. *Audiovisual*, khususnya media dengan unsur gambar bergerak dan suara seperti film bersuara dan kaset vidio.

---

<sup>33</sup> Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran," *Andragogi Jurnal Diklat* 06, no. 02 (2018):107, diakses pada 15 Januari 2023.

<sup>34</sup> Lina Novita, dkk. "Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *Indonesia Journal of Primary Education (IJPE)* 03, no.2 (2019): 66-67, diakses pada 14 Januari, 2023, <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002): 141

- b. *Audiovisual* variasi media senyap merupakan media yang menampilkan gambar suara dalam slide, film seri bersuara, dan cetakan bersuara.

Dalam pementasannya media *Audiovisual* juga memiliki kelebihan serta kekurangan dalam penggunaan sebagai berikut:

a. Kelebihan Media *Audiovisual*

1. Objek belajar tersajikan secara konkrit pesan pembelajaran tersampaikan secara realistik. Dapat menambah pengalaman belajar pada siswa secara baik.
2. Memiliki daya tarik yang berbeda dari yang lain hingga dapat menjadi pemicu atau motivasi peserta didik dalam belajar.
3. Sangat baik dalam membantu perkembangan dan pencapaian tujuan belajar psikomotorik.
4. Terkesan tidak monoton dan mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik, dan jika digabungkan menggunakan metode ceramah serta tukar pikiran yang berhubungan dengan tayangan.
5. Meningkatkan ingatan hal atau materi yang sedang dipelajari.<sup>36</sup>

b. Kekurangan Media *Audiovisual*

Kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh media ini merupakan terlalu menekankan pada pentingnya materi ketimbang pengembangan materi tersebut. Terdapat hal yang pembuatan dan penggunaannya masih sangat minim atau sedikit di negara kita ini karena masih tergolong mahal dan membutuhkan biaya yang lebih.

Menurut Anderson media *Audiovisual* ini memiliki tujuan kognitif, afektif, dan tujuan psikomotorik. Secara umum manfaat dari penggunaan media audio visual adalah: (1) proses berikat yang akan meningkatkan minat peserta didik hingga akan menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. (2) materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami serta mudah dikuasai peserta didik (3) metode komunikasi yang digunakan adalah verbal dengan tutur kata pendidik maka tidak

---

<sup>36</sup> Wida Budiarti, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs MA'ARIF NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi, IAIN Metro, 2017).27-28 –diakses 14 Januari 2023.

akan menguras banyak tenaga dan siswa juga tidak akan merasa bosan. (4) menekankan pada keharusan siswa untuk lebih aktif di kegiatan pembelajaran.<sup>37</sup>

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

#### a) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD

Setiap manusia sekarang perlu untuk dapat berbicara. Bahasa setiap bangsa juga merupakan simbol. Baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, manusia dapat mengirim dan menerima pesan. Karena bahasa dikaitkan dengan pola pikir suatu masyarakat, ia merupakan alat berpikir dan alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa memiliki hubungan yang erat dengan budaya. Bahasa juga memainkan peran penting dalam pendidikan dalam perannya.<sup>38</sup>

Siswa diajarkan bahasa Indonesia dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kemampuan mengungkapkan gagasan, kreativitas, dan berpikir kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia akan membantu siswa berkomunikasi secara efektif lisan dan tulisan dengan tata bahasa Indonesia. Menggunakan sasaran pembelajaran MI/SD Bahasa Indonesia yang tertuang dalam rencana pendidikan tahun 2013 dengan pembelajaran berbasis teks diharapkan dapat membawa siswa untuk berkreasi sesuai dengan perkembangan psikologisnya.<sup>39</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum yang disajikan dalam teks dapat berbentuk teks tulis maupun teks lisan dalam rangka mengimplementasikan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. Teks dapat diartikan sebagai artikulasi total manusia yang menggambarkan apa yang sedang terjadi dan kondisi lingkungan yang ada. Dalam mempelajari bahasa Indonesia tidak hanya belajar bahasatapi juga penggunaannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sebagai seorang guru, harus menyadari bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Mahsun mengungkapkan, ada dua bagian yang

---

<sup>37</sup> Mhd.Ricky Fadil Sihombing, dkk, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam "An-Nuha"* 01, no.4 (2021): 521, diakses pada 14 Januari, 2023, <http://annuha.ppi.unp.ac.id>

<sup>38</sup> Goris Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Bahasa* (Jakarta: Flores Nusa Indah, 1997), 11

<sup>39</sup> Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *Jurnal Pendidikan Dasar* 04, no. 1 (2018): 80-89, diakses pada 14 Januari, 2023, <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>.



harus diketahui, yaitu kepentingan dan struktur. Karena bahasa merupakan sarana pembentuk pikiran manusia, pengguna bahasa harus menyadari bahwa makna merupakan komponen utama pembentuk bahasa. Namun, kedua elemen ini harus berjalan beriringan. Kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis merupakan keterampilan berpikir yang perlu dikembangkan siswa dalam bidang bahasa.<sup>40</sup>

Mempelajari cara berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia adalah hal mendasar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mental dan keterampilannya, sesuai dengan kurikulum 2013. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengarahkan kemajuan bahasa siswa melalui cara yang paling umum yaitu membaca, menyimak, berbicara dan mengarang. Dalam program Pendidikan KI dan KD tahun 2013 terdapat tujuan untuk mengkoordinir pendidikan, KI berkaitan tentang ketuhanan, ketrampilan, kemampuan, dan karakter. KD lebih erat kaitannya dengan jumlah keterampilan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Berikut ini adalah tujuan umum belajar bahasa Indonesia:

1. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai wujud syukur, iman dan takwa kepada Tuhan YME, berakhlak, berbudi pekerti yang luhur.
2. Menguasai bahasa Indonesia sebagai insan terpelajar, berwawasan, cerdas, berilmu, cakap, kritis, kreatif, berilmu, jeli, cerdas, terpelajar, cakap, mendasar, imajinatif, dan inventif.
3. Menggunakan bahasa sebagai manusia yang normal, sehat dan berwibawa.
4. Menggunakan bahasa Indonesia wujud kepekaan sosial, toleransi, tanggung jawab, dan demokrasi melalui penggunaannya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di Sekolah Dasar," *PERNIK Jurnal PAUD* 03, no.1 (2020): 41.

<sup>41</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Tentang Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional,2013

#### b) Ruang Lingkup Bahasa Indonesia MI/SD

Komponen keterampilan berbahasa dan kemampuan sastra yang termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek-aspek sebagai berikut: <sup>42</sup>

- 1) Mendengarkan  
Sepeerti berita, informasi, perintah, suara atau bunyu, petunjuk, penjelsan, pembicaraan narasumber, cerita, pusi, pantun, dialog pembicaraan.
- 2) Berbicara  
Adanya pertemuan, penyampaian pikiran, perasaan, mampu bercerita dengan teman, keluarga terkait keseharian.
- 3) Membaca  
Memahami huruf, suku kata, kalimat, paragraf, teks bacaan, denah, prosedur, kamus, mengekspresikan sebuah karya , membaca dongen, membaca cerita.
- 4) Menulis  
Penggunaan tata bahasa, ketepatan tanda baca, penggunaan kalimat hingga mengekspresikan sebuah karya sastra dengan menulis puisi atau cerita.

#### 4. Motivasi Belajar

Pembelajaran menjadi sebuah kegiatan interaksi pendidik dan peserta didik dalam menggapai rencanya dengan interaksi yang bersifat positif. Salah satu faktor yang bisa dikatakan sebagai hal yang menentukan keberhasilan belajar adalah tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran. Kemajuan dalam pencapaian belajar sesuai dengan keaktifan proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran juga disebut perubahan tingkah laku yang bersifat tetap karena pengalaman dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. <sup>43</sup>

Pencapaian dari tujuan pembelajaran dan pendidikan maka perlu adanya motivasi belajar yang harus diupayakan secara maksimal. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan belajar, motivasi yang sering dikaitkan dengan kata motif. Motif yang artinya sesuatu gerak yang dapat mendorong individu untuk bergerak. Motivassi merupakan energi yang

---

<sup>42</sup> Oman Farhrohan, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI," *Primary* 09, no. 01 (2017): 26-27, diakses pada tanggal 18 Januari 2023.

<sup>43</sup> Amma Emda, "Kedudukan Moivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantadina Journal* 05, no.2 (2017):173, diakses pada 15 Januari, 2023

berubah dan dengan ditandainya dengan adanya perasaan dan reaksi atau tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan.<sup>44</sup>

Motivasi belajar diartikan sebagai sesuatu yang bisa memberikan dorongan belajar, dapat berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar hingga menimbulkan sesuatu semangat untuk belajar. Menurut Djamarah bahwa motivasi berasal dari dalam diri pribadi seseorang atau dapat dikatakan faktor intrinsik yaitu motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena yang dapat mengendalikan dorongan atau semangat adalah diri sendiri. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar atau ekstrinsik yaitu motivasi yang akan ada atau muncul apabila adanya dorongan atau rangsangan dari luar.<sup>45</sup> Siswa akan belajar lebih serius jika mereka termotivasi, sehingga motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektifitas dan keberhasilan belajar. Dengan cara ini siswa akan belajar lebih baik jika ada unsur pendorong atau inspirasi.<sup>46</sup> Didalam motivasi belajar terdapat indikator-indikator yang akan digunakan dalam menunjang motivasi belajar menurut Uno sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk memungkinkan siswa belajar dengan baik.

##### **5. Penerapan *Discovery Learning* Berbantuan *AudioVisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diterapkan pada siswa kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus dengan acuan permasalahan yang terjadi

---

<sup>44</sup> Adhetya Cahyani, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 03, no.01 (2020): 126, diakses pada 15 Januari, 2023, <http://doi.org/10.37542/iq.v3io1.57>.

<sup>45</sup> Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, dkk."Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Tingkat MI/SD," *Journal of Primary Education* 02, no 2 (2021): 06, diakses pada 15 Januari, 2023.

<sup>46</sup> Fauziah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui *Lesson Study* di Kelas V SD NEGERI LAMPAGEN ACEH BESAR," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 03, no.1 (2017): 31.

<sup>47</sup> Hamzah B. Uno, *Teori motivasi & Pengukurannya Di Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara 2011), 23.

dalam proses pembelajaran. Model dirancang dan dipilih dengan tujuan agar peserta didik mampu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa punya antusias, minat ingin tahu dan motivasi yang tinggi dalam belajar Bahasa Indonesia, meninggalkan metode *teacher center* dalam pembelajaran yang akan menjadikan kegiatan pembelajaran efektif dengan hasil maksimal. Menurut Hosnan tujuan dari penerapan model *discovery learning* adalah siswa berkesempatan aktif, dapat belajar menemukan pola dalam kondisi konkret ataupun abstrak.

<sup>48</sup>Berikut ini teknis penerapannya:

**Tabel 2.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mapel Bahasa Indonesia Kelas IV<sup>49</sup>**

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETRAMPILAN)
3. Memahami Pengetahuan Faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, disekolah, dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, data gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.9 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	4.9 Menyajikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.
3.10 Mengidentifikasi perbedaan watak setiap tokoh pada teks fiksi	4.10 Menyajikan hasil perbedaan watak pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Berdasarkan rincian KI dan KD pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada tabel 2.2 peneliti membatasi materi Bahasa Indonesia pada KD 3.9 dan 4.9 tentang Teks Fiksi yang

<sup>48</sup> Abigail Josephine K, dkk, “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X SMK N 6 Surakarta Tahun 2014/2015” *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 01, no.01 (2016): 19, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.

<sup>49</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2021)

termuat dalam Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku,<sup>50</sup> Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku dan Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Dalam pemilihan materi tersebut peneliti berfikir, bahwa pembelajaran materi tersebut memerlukan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Audiovisual* dalam usaha meningkatkan pemahaman serta minat siswa, agar capaian pembelajaran dapat digapai dengan maksimal.

Langkah-langkah penerapan *Discovery Learning* berbantuan *audio visua* dalam pembelajaran<sup>51</sup>:

1. Sebelum memulai pembelajaran guru membuat tujuan dan menentukan media yang akan digunakan.
2. Dalam mempersiapkan media pembelajaran guru harus tetap mengkondisikan kelas dengan baik.
3. Guru memotivasi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa secara maksimal.
4. Pemberian rangsangan kepada siswa melalui video pembelajaran yang ditampilkan (*stimulation*).
5. Guru menyampaikan masalah yang berkaitan dengan materi. (*Problem Statment*).
6. Adanya sesi tanya jawab antara siswa dengan guru (*problem statement*)
7. Siswa dibagi menjadi berkelompok dengan sifat heterogen.
8. Siswa menggali informasi dengan membaca buku atau mengamati video pembelajaran dan mencatat hal-hal yang dirasa penting. (mengumpulkan informasi) (*data collection*)
9. Siswa bersama teman kelompoknya menjalankan diskusi terkait masalah yang diberikan dengan mendapat arahan dari guru. (mengolah informasi) (*data processing*)
10. Siswa maju kedepan membacakan laporan hasil diskusi. (mengkomunikasikan) (*verification*)
11. Guru menjelaskan materi secara lebih mendalam. (*verification*)
12. Guru dan siswa membuat kesimpulan (*generalization*)
13. Siswa mengerjakan lembar evaluasi.

---

<sup>50</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Tentang nama tema dan sub tema kelas 4. Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional,2013.

<sup>51</sup> Daruningtyas Putri Pratiwi, "Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara," (Skripsi, UNNES,2020): 49, diakses pada tanggal 18 Januari 2023.

Penerapan model pembelajaran ini mengarah pada tujuan meningkatkan keberhasilan motivasi belajar. Adapun Indikator Keberhasilan Motivasi belajar menurut Uno adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Berlangsungnya pembelajaran dan Pencapaian keberhasilan dalam belajar tidak akan selalu berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan, tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam prosesnya tersebut. Dari hal tersebut perlu diketahui apa saja komponen yang ada didalamnya termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam belajar atau pembelajaran. Adapun Faktor pendukung yang dimaksud adalah semua hal yang dapat membantu, mempermudah, mempercepat, mendorong, melancarkan kegiatan belajar. Sedangkan faktor penghambat adalah semua hal yang sifatnya menghambat dan menahan kelancaran berjalannya kegiatan belajar.<sup>53</sup>

Faktor pendukung dari penerapan *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik dan kesehatan siswa<sup>54</sup>
2. Siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi<sup>55</sup>
3. Keaktifan peserta didik<sup>56</sup>
4. Siswa memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru<sup>57</sup>

---

<sup>52</sup> Hamzah B. Uno, *Teori motivasi & Pengukurannya Di Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara 2011), 23.

<sup>53</sup> Agnes Puspita Lukis Kuswandari, "Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Bermain Pianika Di SD N Gugus Gajah Mada Banjarnegara," (Skripsi, UNNES, 2017), 15 –diakses 15 Januari 2023.

<sup>54</sup> Delwien Esther Jacob, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga *District* Sub Tolikara Propinsi Papua," *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)* 01 (2018): 01, diakses pada 01 April 2023.

<sup>55</sup> Astrit Aprilia Rani, " Analisis Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Pena SD* 05, no.01 (2019): 9, diakses pada 01 April 2023.

<sup>56</sup> Firda Nurul Izzah, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Pemicu Turunya Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi," *Pensa E-Jurnal* 10, no.1 (2022):151, diakses pada 01 April 2023, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>.

5. Tenaga pendidik<sup>58</sup>
6. Sarana prasarana yang memadai<sup>59</sup>
7. Terjalinya hubungan dan kekompakan antara guru dengan orang tua siswa<sup>60</sup>

Faktor penghambat dari penerapan *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam menghadapi karakteristik anak yang berbeda
2. Kesulitan dalam menyesuaikan materi dan metode
3. Kesulitan dalam mencari sumber dan alat pembelajaran
4. Kurangnya kesadaran siswa<sup>61</sup>
5. Kurangnya pendekatan kepada siswa<sup>62</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Daruningtyas Putri Pratiwi yang judul “Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara” Penelitian ini berjenis *quasiexperimental* dengan desain *non equivalent control group design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara<sup>63</sup>. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model berbantuan

---

<sup>57</sup> Ina Magdalena, dkk, “Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 02, no.02(2020): 291-292, diakses pada 1 April 2023, <https://ejournal.stitpn.ac.id/id/index.php/nusantara>.

<sup>58</sup> Israpil, “Kualitas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Di Kota Bau Bau Sulawesi Trnggara” *Educandum* 04, no.01 (2018): 32, diakses pada 1 April 2023.

<sup>59</sup> Ike Malaya Sinta, “Manajemen Sarana dan Prasarana,” *Jurnal Isema* 04, no.1 (2019): 79, diakses pada 2 April 2023, Doi: 10.15575/isema.v3i2.5645.

<sup>60</sup> Mumu, “Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya,” *Metaedukasi* 01, no.01 (2019):28, diakses pada 2 April 2023.

<sup>61</sup> Amy Novalia Esmiati,dkk, “Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Ilmiah Psikolog Terapan (JIPT)* 08, no.01 (2020): 87, diakses pada 2 April 2023, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/>.

<sup>62</sup> Mutia Balkis Winanda, dkk, “Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I MIN 1 Labuhanbatu Selatan,” *Jurnal Kajian Konseling* 01, no.01 (2022): 94, diakses pada 18 Januari 2023, <https://yana.web.id/index.php/effect>.

<sup>63</sup> Daruningtyas Putri Pratiwi, “Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara”, (Skripsi, UNNES, 2020) diakses pada 18 Januari 2023.

tersebut berjalan efektif mampu menunjang keaktifan, kreativitas, dan inovasi peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan Daruningtyas Putri Pratiwi dengan penelitian ini adalah dalam kajian yang sama yaitu melakukan analisis terhadap penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* dan sama-sama mengambil subjek siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdapat pada metode. Penelitian oleh Daruningtyas Putri Pratiwi menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan fokus materi pelajaran dalam penelitian, pada penelitian Daruningtyas Putri Pratiwi fokus terhadap materi IPS dan pada penelitian ini menggunakan fokus materi Bahasa Indonesia.

2. Penelitian Naila Ulfah Himatul yang judul “Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner Pada Sub Tema Perubahan Wujud Benda kelas III”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner Pada Sub Tema Perubahan Wujud Benda kelas III .<sup>64</sup> Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model dan acuan teori pada sub tema materi yang dipilih tersebut mampu membawa perubahan yang lebih baik ditunjukkan melalui adanya perkembangan kreativitas belajar siswa dengan hasil evaluasi yakni 70% dari 23 siswa kelas III A dan 80% dari 25 siswa kelas III B.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama berfokus meneliti penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif *Field Research* , metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan subyek penelitian fokus pada siswa dan guru pengampu. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu tidak menggunakan bantuan media sedangkan pada penelitian ini menggunakan bantuan media *Audiovisual* dan pada penelitian terdahulu fokus materinya pada sains pelajaran IPA sedangkan penelitian ini fokus pada materi bahasa Indonesia.

---

<sup>64</sup> Naila Ulfah Himatul, “Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner Pada Sub Tema Perubahan Wujud Benda Kela III MI Bakalan Krapyak” (Skripsi, IAIN Kudus 2021) –diakses pada 18 Januari 2023-.



3. Penelitian Muhammad Sirril Muna yang berjudul “Implementasi Strategi *Discovery Learning & Exposition Learning* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Nurussalam Besito Kudus”.<sup>65</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksripsi, dengan pengumpulan data melalui observasi, partisipasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Discovery Learning & Exposition Learning* adalah mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad sirril muna dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus meneliti model pembelajaran *Discovery Learning*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat di fokus materi pembelajaran yang dituju. Penelitisan terdahulu ini memfokuskan pada satu materi pelajaran Fiqih dan penelitian yang sekarang berfokus pada materi umum pelajaran bahasa Indonesia.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini diawali dari permasalahan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus belum dapat dilaksanakan dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal. Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, penggunaan model dan media pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan observasi awal sebelum adanya pra siklus<sup>66</sup> yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus pada proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran diperoleh bahwa keaktifan siswa masih dikatakan rendah karena banyak dari bagian siswa di kelas IV masih bersifat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal-hal tersebut dilihat dari sedikitnya respon siswa pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara tidak langsung. Siswa enggan untuk bertanya, merasa bahwa cukup dengan materi yang diberikan guru. Ataupun ada yang bertanya yaitu beberapa siswa yang biasanya bertanya saja. Dalam berdiskusi tidak semua

---

<sup>65</sup> Muhammad Sirril Muna, “Implementasi Strategi *Discovery Learning & Exposition Learning* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NU Nurussalam Besito Kudus” (Skripsi, IAIN KUDUS,2017) - diakses 18 Januari 2023-.

<sup>66</sup> Iin Puji Rahayu, dkk, “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik,” *Jurnal of Education Action Research* 03, no.3 (2019): 194, diakses pada 20 Januari 2023.

siswa mau untuk berpendapat, siswa terkesan mudah lupa dengan materi yang diberikan guru karena siswa hanya menerima satu konsep tanpa adanya *feedback* kepada guru terkait materi. Dalam kegiatan proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang mengantuk, tidak semangat, tidak tertarik, mengobrol dengan temannya, dan tidak fokus.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka perlu adanya model dan media yang harus diterapkan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah <sup>67</sup> penggunaan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk aktif, kreatif, mandiri, mudah memahami materi, mudah dalam pemahaman dan mengerti konsep tujuan pembelajaran dapat dicapai. Upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai keberhasilan dalam motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV di MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus yaitu dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan media *Audiovisual*. Dalam model pembelajaran tersebut peserta didik akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajarannya bersama guru. Siswa akan diajak untuk aktif, untuk melakukan penemuan, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan baru yang akan dipelajari sendiri dengan tetap dibawah arahan dari guru. <sup>68</sup>

Sedangkan pada media *Audiovisual* yang dapat membantu menghidupkan suasana kelas menjadi ceria dan menyenangkan, hingga memperjelas materi yang disampaikan. Media *Audiovisual* dapat membuat siswa lebih berminat, bersemangat dan aktif selama proses pembelajaran demikian juga dengan guru. <sup>69</sup> Oleh karena itu siswa akan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa akan mudah memahami materi yang sedang dipelajari dan pada akhirnya akan tergapailah tujuan dari keberhasilan motivasi belajar peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia. Dalam penjelasan lebih mudahnya bisa dilihat pada bagan kerangka berfikir dibawah ini.

---

<sup>67</sup>Rofilah Rohadatul Aisy,“Penggunaan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Boro,” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 01, no. 04 (2022): 280, diakses pada 20 Januari 2023, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.81>.

<sup>68</sup>Lysa Amorita Rachmawati, dkk “Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan* 03, no.3 (2021): 772, diakses pada 18 Januari 2023.

<sup>69</sup>Dayana, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV.” *Jurnal Widyagogik* 07, no.1 (2019): 62, diakses pada 23 Januari 2023.

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir

